



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Khavia Fitroh Attasya<sup>1</sup>(✉), Meilan Arsanti<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[khaviatasya@gmail.com](mailto:khaviatasya@gmail.com)

**abstrak** – Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, kelas atau kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik mendidik dengan cara menciptakan siswa dapat menyelesaikan soal dengan berfikir dari dominasi otak siswa. Dengan model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran menulis karena model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan berbagai sumber belajar, menempatkan keterampilan berbahasa seefektif mungkin dan memadukan dengan informasi lainnya. Membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan manusiawi, melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Konsep multiliterasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi membaca dan menulis dalam genre tertentu yang mencakup tujuan sosial, budaya, dan yang menjadi tuntutan era globalisasi.

**Kata kunci** – Karya Sastra, Generasi Milenial, Minat Menulis

**Abstract** – Islamic religious education is an effort made by educators to prepare students to believe, understand and practice Islamic teachings through teaching, classes or educational activities designed to achieve predetermined goals. Educators educate by creating students can solve problems by thinking from the dominance of the student's brain. With the multiliteracy learning model it can be used as a writing learning model because the multiliteracy learning model is a learning model related to the use of various learning resources, placing language skills as effectively as possible and integrating them with others. Help develop individual potential in a more fun and exciting learning atmosphere, navigation and humanity, through the experience of interacting with the environment. Serves as a guide for planning and conducting learning activities. The concept of multiliteracy is not only reading and writing, but reading and writing in certain genres that include social, cultural goals, and which are the demands of the globalization era.

**Keywords** – Literary Works, Millennial Generation, Interest in Writing

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir lemah prestasi kritis dan ilmiah siswa beberapa penyimpangan dari aturan apa yang diperbaiki. Penyimpangan dalam pelaksanaan belajar masih merupakan kegiatan inti optimalisasi atau penerapan proses pencarian, penyempurnaan dan validasi.

Bahwa keterampilan berpikir holistik kelompok siswa yang mampu memahami model pembelajaran tersebut lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelompok siswa yang belum mampu memahami dengan cara belajar berpikir holistik.

Menurut Sabdan Thomaz berpikir holistik dapat diungkapkan sebagai upaya berpikir secara holistik dan seimbang dalam beberapa aspek baik, yaitu religiositas, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosional dan mesin fisik yang membawa semua aspek tersebut menuju kesuksesan. Kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di bumi.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran berpikir holistik dapat disarankan kepada guru PAI, terutama yang otentik dan realistis, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa dalam program e-journal. Telah terbukti bahwa strategi pembelajaran holistik dapat meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan pemikiran kritis siswa sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, cara meningkatkan pembelajaran berpikir holistik didasarkan pada tiga prinsip, yaitu:

1. Connections, yaitu konsep keterhubungan yang berawal dari filosofi holisme dan kemudian berkembang menjadi konsep ekologi, fisika kuantum, dan teori sistem.
2. Keseluruhan (sebagai keseluruhan), yang bukan sekedar penjumlahan dari bagian-bagiannya. Sistem total bersifat dinamis, sehingga tidak dapat diturunkan hanya dengan memeriksa setiap komponennya.
3. Menjadi berarti merasa hadir sepenuhnya. Ini mengacu pada kedalaman jiwa, kebijaksanaan (wisdom), wawasan (understanding), kejujuran dan keaslian.

Pembelajarannya berbasis Pendekatan ilmiah membutuhkan bimbingan berisi prinsip-prinsip prosedur ilmiah. Karena dalam pendekatan ini nanti menawarkan fitur-fitur seperti: Ukuran observasi, inferensi, penemuan, validasi, dan pernyataan kebenaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat dilakukandipandu oleh nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Deskriptif kualitatif

(QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam fenomenologi sosial. Deskriptif Kualitatif (QD) berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, pada akhirnya menembusnya untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut. Singkatnya, deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang bergerak dengan aliran induktif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sederhana. Aliran induktif ini berarti bahwa penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan proses atau peristiwa penjas yang kemudian dapat ditarik generalisasi yang mewakili kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut. Tempat penelitian adalah Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo MT. Wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah, asisten kurikulum dan guru digunakan untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun siswa juga termasuk sebagai subjek penelitian. Melakukan validasi data dengan cara memperluas partisipasi, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Investigasi ini mengumpulkan informasi yang diterima dan menemukan kebenaran. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, display data, dan pengujian inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah dan rencana penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran PAI di MTs Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo adalah sebagai berikut: sebuah. Fase Pra-Penulisan: Guru menunjukkan contoh esai tentang pendidikan agama Islam dan mendorong siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka baca. Siswa mengubah genre bacaan, siswa menentukan topik tulisan yang ditawarkan dengan bimbingan dari guru, siswa menentukan tujuan penulisan dan tujuan tulisan yang ditulisnya. b) dalam tahap penulisan; Melalui observasi (teks, gambar, pustaka), siswa mencatat ide dan menuliskan ide yang ditangkap pada lembar kerja tulis dan peta konsep. Di bawah bimbingan guru, siswa merancang dan mengembangkan gagasan memadukan disiplin ilmu lain di luar pendidikan agama Islam. Berdasarkan peta konsep yang telah disiapkan, draf esai yang sudah selesai dibacakan di depan kelas dan orang lain yang cocok dengan idenya, siswa mengembangkan ide untuk esai. c. Fase pascapenulisan; Pengecekan hasil essay dengan membimbing siswa untuk mengoreksi dan mengimplementasikan revisi tulisannya; Hadiah: Siswa memposting esai mereka di tempat yang ditentukan oleh guru Kemampuan menulis diperlukan untuk membangun makna dan ekspresi sebagai salah satu keterampilan multiliterasi, serta kemampuan untuk mengembangkan ide kritis kreatif berdasarkan informasi yang sudah tersedia. Menulis untuk membangun makna berarti menulis tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan gagasan orang lain, tetapi

juga untuk menyalurkan gagasan siswa SMA itu sendiri, sehingga pemahaman mereka tentang sesuatu tumbuh. Selain itu, kegiatan menulis ini memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan. Berikut ini adalah beberapa teknik validasi data yang dilakukan untuk memastikan validitasnya. Data penelitian yaitu: 1. ketekunan versus persepsi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dengan cara tersebut. Pengamatan guru agama Islam dan data dari wawancara dan dokumen mengacu pada informasi yang diperoleh dari informasi dasar. 2. Referensi yang cukup diberikan dengan cara tertentu. Buat catatan lapangan, salin pengamatan peserta, kumpulkan dokumen untuk mengkonfirmasi temuan. 3. Deskripsi terperinci dibuat untuk membangun keterlibatan dalam studi. menularkannya kepada orang lain, sehingga kemampuannya untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain juga meningkat. Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan multiliterasi dalam pelaksanaan situasi atau proses pembelajaran. Keterampilan multiliterasi adalah membaca, menulis, berbicara dan berurusan dengan sumber informasi dan komunikasi. Di abad 21 ini, siswa SMA harus memiliki keempat keterampilan tersebut untuk memiliki kompetensi yang baik. Kemampuan menulis diperlukan untuk membangun makna dan ekspresi sebagai salah satu keterampilan multiliterasi, serta kemampuan untuk mengembangkan ide kritis kreatif berdasarkan informasi yang sudah tersedia. Menulis untuk membangun makna berarti menulis tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan gagasan orang lain, tetapi juga untuk menyalurkan gagasan siswa SMA itu sendiri, sehingga pemahaman mereka tentang sesuatu tumbuh. Selain itu, melalui kegiatan menulis ini, siswa dapat membagikan ide-ide tersebut kepada orang lain untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Proses pembelajaran menulis siswa SMA dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi Riley diawali dengan membaca dan membangkitkan skema siswa dan pengetahuan awal siswa. Selain itu, siswa diinstruksikan untuk mengembangkan ide, misalnya, apa yang ingin mereka tulis. Dukungan dari guru dan teman sekelas membantu siswa menghasilkan ide untuk menulis, dan apa yang mereka dengar dari materi pembelajaran membantu menghasilkan ide yang sudah mereka miliki. Bentuk kerjasama juga penting dalam proses pembelajaran menulis bagi siswa SMA. Kegiatan tersebut merupakan beberapa bagian dari pembelajaran multiliterasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, guru harus memberi perhatian khusus pada sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran dengan model multiliterasi karena sumber belajar ini menggugah siswa untuk menulis gagasan.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran PAI di Darul Hikmah Al-Islamy Kropak Bantaran Probolinggo MT terdiri dari langkah-langkah

preskriptif yaitu guru menunjukkan contoh karangan tentang pendidikan agama Islam dan mendorong siswa untuk menerjemahkan apa yang mereka kerjakan. membaca secara tertulis Kemudian, melalui observasi, siswa menuliskan ide dan gagasan tulisan, yang dituangkan dalam lembar kerja dan peta konsep untuk ditulis. Draf esai yang telah disiapkan dibacakan di depan kelas dan yang lain menanggapi idenya, selanjutnya siswa mengembangkan ide tersebut menjadi esai. Pada langkah terakhir, guru meninjau hasil karangan membimbing siswa untuk memperbaiki dan merevisi tulisan; Hadiah: Siswa memposting esai mereka di tempat yang ditentukan oleh guru. Penerapan model pembelajaran ini memberikan efek siswa menjadi aktif, keterampilan menulis siswa meningkat dan peningkatan keterampilan presentasi tercermin pada nilai siswa.

## REFERENSI

- Sakdulloh, M., Hidayah, U., & Halili, H. R. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 530-538. Retrived from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3777>.
- Sutama, I. N., Arnyana, I. B. P., & Swasta, I. B. J. (2014). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap ketrampilan berpikir kritis dan ketrampilan proses sains pada pelajaran biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1). DOI: [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1091](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1091).
- Syadzili, M. F. R. (2020). Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam. *Malang: Pustaka Learning Center*. DOI: [https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Fatih-Rusydi/publication/344486579\\_Konsep\\_Desain\\_Pendekatan\\_Ilmiah\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam/links/5f8d7b93458515b7cf8b71af/Konsep-Desain-Pendekatan-Ilmiah-Pendidikan-Agama-Islam.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Fatih-Rusydi/publication/344486579_Konsep_Desain_Pendekatan_Ilmiah_Pendidikan_Agama_Islam/links/5f8d7b93458515b7cf8b71af/Konsep-Desain-Pendekatan-Ilmiah-Pendidikan-Agama-Islam.pdf)